

Self Directed Learning Readiness Mahasiswa Baru Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua Tahun 2021

Saiful Batubara (1), Julahir Hotmatua Siregar(2)

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara

saifulbatubara24@gmail.com(1), jul.ahirhs@yahoo.co.id (2)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar bagi pendidikan tinggi, karena hampir semua negara di dunia menawarkan berbagai bentuk gerakan masyarakat sehingga pembelajaran tidak bisa berlangsung secara konvensional. Pembelajaran online berbasis platform internet menjadi pilihan sehingga pembelajaran mandiri menjadi lebih penting. Untuk Tahun Pelajaran 2021-2022, sebelum perkuliahan dimulai, dilakukan pemetaan Self Directed Learning Readiness (SDRL) mahasiswa baru untuk perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa siswa yang dominan memiliki SDRL yang tinggi terutama pada aspek pengendalian diri. Terkait dengan peralihan PDJ dengan PTM atau campuran dalam pendidikan keperawatan pada penghujung Pandemi Covid-19 di Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Deli Husada Deli Tua (PSSK-INKes DHDT) perlu diketahui Skor SDLR Mahasiswa Baru yang bermanfaat untuk pemetaan dan perancangan pembelajaran di masa peralihan di PSSK-INKes DHDT tersebut.

Kata Kunci : *Self Directed Learning Readiness*, Mahasiswa, Keperawatan

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a big challenge for higher education, because almost all countries in the world offer various forms of community movement so that learning cannot take place conventionally. Online learning based on internet platforms is an option so that independent learning becomes more important. For the academic year 2021-2022, before the lectures begin, a self-directed learning readiness (SDRL) mapping for new students is carried out for more effective learning planning. The mapping results show that the dominant students have high SDRL, especially in the aspect of self-control. Related to the transition from PDJ to PTM or a mixture in nursing education at the end of the Covid-19 Pandemic at the Undergraduate Nursing Study Program at the Deli Husada Deli Tua Institute (PSSK-INKes DHDT) it is necessary to know the New Student SDLR Score which is useful for mapping and designing learning in the transitional period at the PSSK-INKes DHDT.

Keywords : *Self Directed Learning Readiness*, College Student, Nursing

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan tantangan besar bagi pendidikan di seluruh dunia. Penutupan sekolah besar-besaran di lebih dari 200 negara telah menggusur sekitar 1,6 miliar peserta didik disemua tingkatan pendidikan setara dengan lebih dari 94% populasi peserta didik di seluruh dunia. Krisis mendorong institusi pendidikan untuk beralih ke *platform* pembelajaran lain, seperti pembelajaran dalam jarak jauh dan pendidikan online, sebagai solusi yang dianggap paling sesuai dengan situasi. Akan tetapi berbagai laporan dan penelitian telah mengungkapkan bahwa sebagian besar sektor pendidikan kurang siap untuk memenuhi tuntutan arah pembelajaran yang penuh tantangan dan bernuansa futuristik seperti pembelajaran dalam jaringan (PDJ) berbasis teknologi internet dengan berbagai *platform* yang tersedia. Pemerintah telah merespon kondisi pandemi Covid 19 dengan memberlakukan berbagai pembatasan kegiatan dan pergerakan masyarakat (PPKM) secara ketat untuk menghambat laju penyebaran virus SAR-Cov2. Dengan membuat kebijakan PPKM tersebut secara langsung menyebabkan kegiatan akademik atau pengajaran tidak dapat dilaksanakan secara konvensional tatap muka dan harus digantikan dengan metode lain yang lebih kompatibel. Sejak pertengahan Maret 2020, hingga pertengahan tahun 2021 semua intitusi pendidikan tinggi di dunia termasuk di Indonesia telah ditutup secara fisik dan dialihkan ke PDJ. Pada dasarnya pembelakuan PDJ merupakan suatu kebijakan yang sifatnya mendesak meskipun kesiapan mahasiswa dan dosen belum tervalidasi dengan baik untuk secara singkat dan insidental dapat melaksakannya. Dalam kenyataannya pelaksanaan PDJ secara besar-besaran para pengelola akademik beralih ke *platform online*, mengadopsi konferensi video, perekaman video kuliah, dan diskusi *online* sinkron dan asinkron sebagai suatu metode pembelajaran yang secara mendadak terpaksa dilakukan. Dengan merujuk pada Wiley (2003) yang mendefinisikan *self-directed learning readiness* (SDLR) sebagai tingkatan dari sikap, keterampilan, dan karakteristik personal dari seseorang yang diperlukan untuk pembelajaran mandiri. Sedangkan pembelajaran mandiri dapat diartikan sebagai peserta mampu mengontrol suatu proses pembelajaran mereka sendiri dengan menggunakan perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi. Jika berdasarkan kuesioner SDRL yang dikembangkan Fisher (2001) komponen atau aspek SDLR yang bisa diukur meliputi : (1) manajemen diri, (2) Keinginan belajar dan (3) kontrol diri.

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: untuk melihat seberapa besar keberhasilan dalam proses pembelajaran PDJ atau campuran seperti saat ini sangat ditentukan SDLR dari masing-masing mahasiswa. Sementara itu SDLR merupakan hasil usaha dari seseorang yang memiliki inisiatif, mandiri, dan ulet dalam belajar dan bertanggung jawab atas pembelajarannya.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: untuk mencari dan mendapatkan data terkait dengan peralihan PDJ dengan PTM atau campuran dalam pendidikan keperawatan pada penghujung Pandemi Covid-19 di Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Deli Husada Deli Tua (PSSK-INKes DHDT) perlu diketahui Skor SDLR Mahasiswa Baru yang bermanfaat untuk pemetaan dan perancangan pembelajaran di masa peralihan di PSSK-INKes DHDT tersebut.

4. Manfaat Penelitian

Pada Tahun Akademik 2021-2021 seiring dengan perkembangan Pandemi Covid 19 yang mulai menurun intensitasnya dan dengan penerunan level PPKM di hampir semua daerah di Indoensia. khusus di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Level PPKM pada awal tahun ajaran tahun 2021 telah memungkinkan untuk dilakukan inisiasi secara terbatas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) atau gabungan PDJ dengan PTM atau campuran dengan pemberlakuan persyaratan yang disesuaikan dengan protokol kesehatan pada aktivitas akademik di masa pandemi. Terkait dengan peralihan PDJ dengan PTM atau campuran dalam pendidikan keperawatan pada penghujung Pandemi Covid-19 di Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Deli Husada Deli Tua (PSSK-INKes DHDT) perlu diketahui Skor SDLR Mahasiswa Baru yang bermanfaat untuk pemetaan dan perancangan pembelajaran di masa peralihan di PSSK-INKes DHDT tersebut.

II. METODE

Penelitian deskriptif ini yang dilakukan dengan pengambilan data menggunakan instrumen penelitian kuesioner SDLR oleh Fisher yang diadaptasi Surya Akbar(2014) dengan desain *cross sectional*. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui gambaran nilai/skor SDLR pada mahasiswa baru PSSK-INKes DHDT Tahun 2021.

III. HASIL PENELITIAN

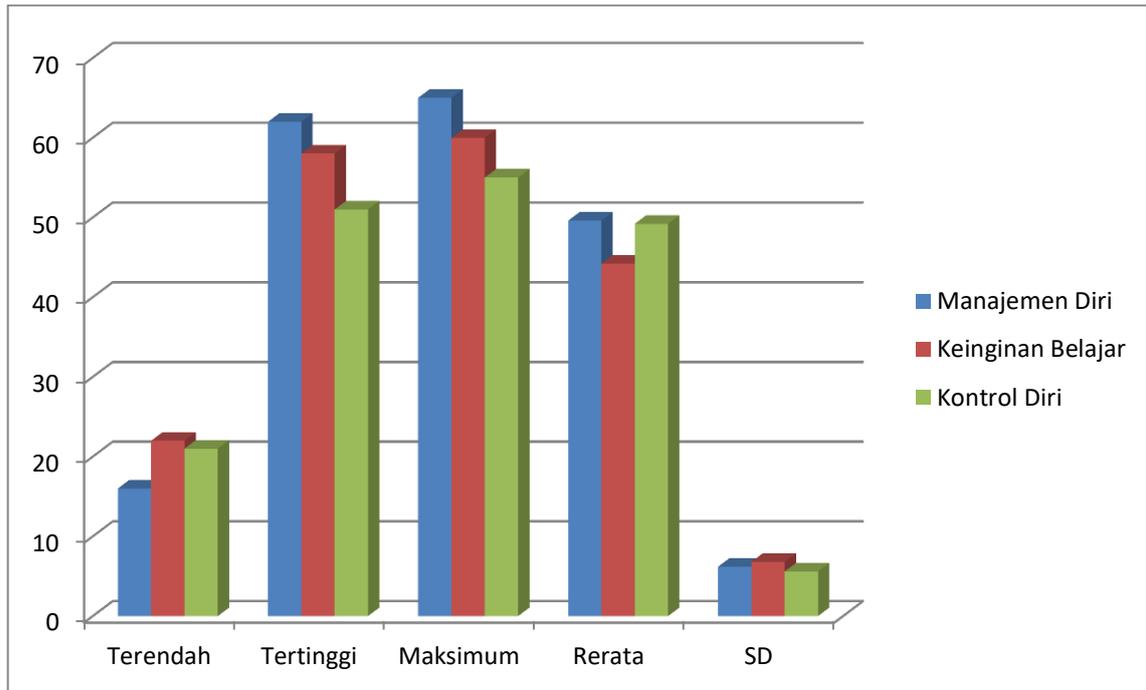
Dari hasil penelitian diperoleh data valid dari 126 (90%) mahasiswa PSSK-INKes DHDT yang menjadi responden dari populasi sebanyak 140 orang mahasiswa baru. Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan jenis 127 orang wanita merupakan 85 % dengan rentang usia 17 – 20 tahun dan tidak ada dengan status telah menikah.

Berdasarkan kuesioner SDLR yang digunakan ada tiga aspek yang dinilai yaitu : (1) manajemen diri, (2) keinginan belajar, dan (3) kontrol diri. Pada Tabel 1 dibawa ini diperoleh data skor SDLR sebagai berikut :

Tabel 1 : Distribusi Skor SDLR Mahasiswa Baru PSSK-INKes DHDT

Aspek SDLR	Terendah	Tertinggi	Maksimum	Rerata	SD
Manajemen Diri	16	62	65	49,6	6,2
Keinginan Belajar	22	58	60	44,2	6,8
Kontrol Diri	21	51	55	49,2	5,6

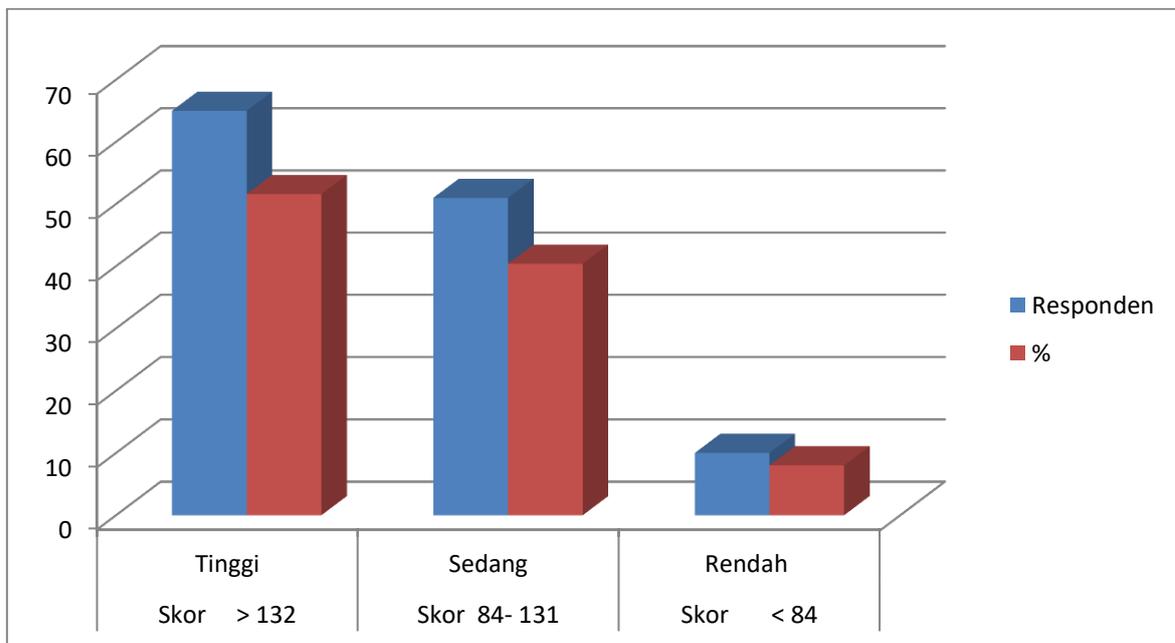
Dari tabel 1 di atas skor rerata SDLR tertinggi adalah pada aspek manajemen diri dengan nilai 49,6 dan yang terendah pada aspek keinginan belajar skor rerata 44,2. Pada tabel dapat dilihat bahwa untuk memperoleh nilai tertinggi pada “Keinginan belajar” dapat terlihat dari nilai SD (standard deviasi) nya dan pada nilai rerata tertinggi pada point “manajemen diri” sementara terendah di point “Keinginan belajar”. Sementara pada point “kontrol diri”, nilai maksimum hanya mencapai nilai 55, tidak terlalu menunjukkan hasil yang signifikan , tentunya mahasiswa baru PSSK- INKes DHDT tidak tergantung pada point SLDR tersebut.



Tabel 2 di perlihatkan bahwa setelah batasan skor berdasarkan kategori diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 : Kategorisasi SDLR Mahasiswa Baru PSSK-INKes DHDT

Batasan	Kategori	Responden	%
Skor > 132	Tinggi	65	51,6
Skor 84- 131	Sedang	51	40,4
Skor < 84	Rendah	10	8,0



Dari tabel 2 diatas SDLR mahasiswa baru Program PSSK-INKes DHDT dengan kategori tinggi 51,6 %, kategori sedang 40%, dan kategori rendah 8 % sehingga secara umum SDLR mahasiswa cukup baik pada kisaran angka diatas 80 % dari total mahasiswa baru.

Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian berupa perolehan skor SDLR dari ketiga aspek ; manajemen diri. Keinginan untuk belajar dan kontrol diri terlihat bahwa nilai rerata antar masing-masing aspek tidak jauh berbeda dikirakan 45 – 50, dan jika dikonversi ke dalam persentase capaian berdasarkan skor maksimal maka hasilnya akan diperoleh 75 % untuk manajemen diri, keinginan belajar 74 % dan kontrol diri 89 %. Angka-angka persentase pencapaian berdasarkan nilai maksimum akan menggambarkan lebih jelas aspek yang paling menonjol yang dimiliki mahasiswa baru PSSK-INKes DHDT Tahun 2012 adalah kontrol diri sedangkan manajemen diri dan keinginan belajar berada posisi yang hampir sama karena hanya terpaut 1 angka.

Jika tidak cermat dan tidak mengkonversi kedalam persentase hasil skor berdasarkan skor maksimal terkesan bahwa aspek yang paling unggul secara rerata dari SDLR mahasiswa baru tersebut adalah manajemen diri karena nilai skor reratanya secara angka lebih tinggi. Hal yang perlu dicatat dari nilai persentase capaian dari skor maksimal di atas adalah angka 89 % dapat dimaknai sebagai gambaran kedewasaan mahasiswa baru dalam kesipannya untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Jika dikaitkan dengan definisi pembelajaran mandiri dari Leatemia (2016) bahwa pembelajaran mandiri dapat diartikan sebagai peserta didik mampu mengontrol suatu proses pembelajaran mereka sendiri dengan menggunakan perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi terdapat kesesuaian karena poin utama dari kemandirian pada pembelajaran dewasa adalah kontrol diri. Sifatnya lebih konsisten dibanding dengan aspek lain berupa manajemen diri dan keinginan belajar yang mungkin sifatnya lebih dinamis sesuai lingkungan belajar dan faktor internal seperti motivasi. Selanjutnya aspek manajemen diri dan keinginan belajar yang nilai persentase capaian dari skor maksimal kisaran 75%, yang berarti lebih rendah dari kontrol diri, tentu hal ini merupakan hal yang menggembirakan. Pernyataan tersebut dapat dipandang positif karena dengan situasi Pandemi Covid 19 dimana para mahasiswa baru tersebut dua tahun terakhir pendidikan menengah atas (SMA/MA) menggunakan PDJ yang mungkin belum bisa dianggap lazim, ternyata dalam hal ini PDJ telah membangun kemandirian pembelajaran pada diri mereka. Rerata skor dalam posisi 75 % dari skor maksimal adalah sesuatu yang baik terutama untuk mengikuti pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan profesional dalam hal ini pendidikan keperawatan.

Bila dibandingkan dengan hasil penelitian Matondang (2021) yang melakukan penelitian pada 164 mahasiswa tingkat pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, hasilnya tidak jauh berbeda. Pada penelitian tersebut juga menempatkan kontrol diri sebagai aspek yang memiliki standar deviasi yang paling rendah dan posisi rerata skor merupakan 77 % dari skor maksimal, dengan catatan selisihnya hanya terpaut 1 poin dengan keinginan belajar dan 2 poin untuk manajemen diri.

Berdasarkan pengelompokan perolehan skor total SDLR mahasiswa baru Program PSSK-INKes DHDT masuk kategori tinggi sebesar 51,6 % dan sedang 40,5 % menunjukkan hasil yang cukup baik dan ini merupakan hal yang mungkin koreksi atas hasil penelitian Meity (2017) yang membuat simpulan dalam penelitiannya bahwa Kesiapan belajar mandiri mahasiswa kedokteran di Asia masih rendah, terutama pada mahasiswa tahun pertama. Selain itu, penerapan SDL untuk konteks Asia, ditemukan

bahwa pengaruh dosen sangat kuat, dimana pemahaman yang tepat tentang *self-directed learning* akan berdampak pada keberhasilan implementasinya.

Menurut kuesioner SDLR-NE oleh Fisher et al. (2001), ada 3 unsur SDLR yang dapat diketahui, yaitu manajemen diri (13 subskala), keinginan untuk belajar (12 subskala), dan pengendalian diri (15 subskala). Rerata manajemen diri pada mahasiswa semester I maupun mahasiswa semester VII lebih rendah dibandingkan rerata unsur SDLR yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya usaha untuk meningkatkan manajemen diri baik pada mahasiswa semester I maupun mahasiswa semester VII. Kuesioner SDLRS-NE oleh Fisher et al. (2010) juga menyebutkan bahwa cut off SDLR adalah 150, dimana mahasiswa dianggap memiliki skor SDLR dalam kategori siap apabila >150 , dan tidak siap apabila ≤ 150 . Dalam penelitian ini, proporsi mahasiswa semester VII yang tidak siap menjalani SDL (54.40%) lebih besar daripada mahasiswa semester I (48.70%). Menurut Fisher et al. (2001) dalam Gyawali et al. (2011), mahasiswa dengan skor SDLR rendah bukan berarti tidak dapat menguasai sikap tersebut, namun bisa disebabkan karena tidak diberi kesempatan. Mahasiswa harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan mempraktekkan kemampuan seperti menanyakan pertanyaan, telaah kritis terhadap informasi baru, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan, serta merefleksikan proses dan hasil belajar mereka, agar dapat mengembangkan SDLR mereka. Sebagai contoh beberapa penelitian yang dilakukan adalah dengan Metode yang digunakan melalui dua tahap (*sequencing*) yang menggabungkan dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama (dominan) dan pendekatan kuantitatif sebagai fasilitator (kurang dominan); pengumpulan data dengan kuesioner dan *focus group discussion*. Jumlah subyek kuantitatif 399 orang (143 orang dari tahun pertama, 152 orang dari tahun kedua dan 104 orang dari tahun ketiga); sedangkan untuk FGD sekitar 18 orang yang ditetapkan dengan *purposive sampling*. Penyebaran kuesioner dilakukan terlebih dahulu untuk mendapatkan SDLR kategori tinggi, sedang dan rendah, dilanjutkan dengan FGD tiap angkatan berdasarkan kategori SDLR – nya. Analisis dimulai dengan proses transkripsi kemudian proses pengkodean. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata nilai SDLR terendah dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama FK Unhas sedangkan SDLR tertinggi dimiliki oleh mahasiswa tahun kedua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi SDLR mengkonstruksi keinginan belajar, pengendalian diri dan pengelolaan diri. Kesimpulannya, faktor – faktor yang mempengaruhi SDLR mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di FK Unhas yaitu: (1) faktor internal: kesehatan jasmani, ketersediaan waktu senggang, hobi atau kegemaran, kematangan diri, dan kecerdasan serta (2) faktor eksternal: dukungan keluarga dan teman, fasilitas fakultas, masalah, hubungan antar teman sebaya, dan pengaruh orang tua dan teman.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan yaitu : Secara umum SDLR mahasiswa baru Mahasiswa Baru PSSK- INKes DHTD 2021 memiliki skor rata-rata tinggi dan adalah aspek kontrol diri menepati peringkat pertama.
2. Berdasarkan kategorisasi SDRL mahasiswa baru Mahasiswa Baru PSSK- INKes DHTD 2021 dominan kategori baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Surya. 2014. Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Problem-Based Learning, dan Motivasi Intrinsik dengan Self Directed Learning Readiness di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
- Allen IE, Seaman J, Poulin R, Straut TT. 2021 Online report card tracking online education in the United States. 2016. diakses Oktober 20, 2021
- Crawford J, Henderson KB, Rudolph J, et al. COVID-19: 20 countries' higher education intra-period digital pedagogy responses. *J Appl Learn Teach*. 2020; **3**(1): 1- 20
- Hodges C, Moore S, Lockee B, Trust T, Bond A, 2020 The difference between remote teaching and online learning. *Educ Rev*. 2020: 1- 15.
- Leatemia LD, Susilo AP, van Berkel H.2021, Self-directed learning readiness of Asian students: students perspective on a hybrid problem based learning curriculum. *Int J Med Educ*. 2016;3
- Matondang AC, 2021 Gambaran Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada Mahasiswa Tingkat Pertama Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, *Medical Scope Journal (MSJ)*. 2021;3(1
- Meity N. 20217 Penerapan self directed learning melalui sistem PBL pada mahasiswa fakultas kedokteran di Asia. *Jurnal Pen-didikan Kedokteran Indonesia*. 2017; 6(3):133-9.
- Slater CE, Cusick A. 2017 Factors related to self-directed learning readiness of students in health professional programs: a scoping review. *Nurse Educ Today*. 2017; **52**: 28- 33.
- United Nations, 2020 : https://www.un.org/development/desa/dspd/wpcontent/uploads/sites/22/2020/08/sg_policy_brief_covid-19_and_education_august_2020.pdf.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 November 2021	12 November 2021	14 November 2021	Ya